

STRATEGI PENGELOLAAN MUSEUM ASI MBOJO SEBAGAI DAYA
TARIK WISATA BUDAYA DI
KABUPATEN BIMA – NTB

Indry Wahyuni

Jurusan Arkeologi Fakultas SastraUnud

ABSTRAK

Museum represent a functioning institute as medium of education, information center, source of science, and also as fascination of wisata. Important seeing of function him of museum hence writer interest to lift and potency and management of Asi Mbojo Museum as fascination of wisata in area of Bima – NTB. Starting from lifted problems the mentioned that is potency of museum management and Asi Mbojo exist in Asi Mbojo Museum.

To reach the target, hence determined by program plan management of Asi Mbojo Museum as formulated cultural wisata object as follows : correcting organization chart of Asi Mbojo Museum, settlement of showroom remain to, provide fund in conservancy, doing conduction collection labelisasi, braiding job/activity or communications is equal to party/side or related/relevant instution, forming security guard and hygiene, adding the amount of officers comprehending concerning officer, doing/conducting activity of promotion, making brochure and guidebook, renovating damage facility or building, levying of areal park, conservancy of facility of toilett, levying of artshop-artshop and canteen.

Keyword: Museum Asi Mbojo, Strategy Management, collection.

1. Latar Belakang

Museum menurut ICOM (*International Council of Museum*) dari UNESCO adalah sebuah lembaga yang bersifat permanen, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya (Sutaarga, 1997/1998:15).

Museum Asi Mbojo merupakan salah satu objek wisata andalan yang berada di Kota Bima dengan luas tanah 30.728 m² (167x184) dan bangunan museum adalah 824 m² (6x18). Bangunan terdiri dari ruang pameran benda pusaka (ruang emas), ruang pameran alat perang, ruang pameran numismatik (alat tukar/mata uang), vitrin kehidupan masa lalu, vitrin peralatan kesenian tradisional, vitrin busana adat dan upacara tradisional, dan vitrin alat pertanian dan peternakan tradisional. Penataan dan fasilitas yang kurang menarik di museum ini, sehingga pengunjung menjadi cepat bosan, serta kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam bidang permuseuman. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan dan peningkatan pengelolaan terutama pada manajemen, sarana-prasarana, perbaikan tata letak ruang pameran, serta perlengkapan penunjang lainnya. Oleh karena hal di atas, jumlah pengunjung yang datang ke museum ini tidak sebanyak seperti tempat-tempat wisata lainnya di Kota Bima. Maka perbaikan pengelolaan Museum Asi Mbojo ini sangat diperlukan. Perencanaan pengelolaan yang baik dan tepat mutlak diperlukan agar mampu menyerap wisatawan lebih banyak lagi, mendapat dukungan dari pemerintah, dukungan dari masyarakat pada umumnya, serta pengadaan informasi baik melalui media elektronik maupun cetak.

2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana strategi pengelolaan Museum Asi Mbojo sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Museum Asi Mbojo secara lengkap, mengingat museum ini merupakan salah satu objek tujuan wisata di Kabupaten Bima, NTB. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk

mengkaji potensi dan pengembangan mengetahui potensi dan strategi pengelolaan Museum Asi Mbojo secara lengkap, mengingat museum ini merupakan salah satu objek tujuan wisata di Kabupaten Bima, NTB.

4. Metode Penelitian

a) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka-angka tetapi berupa uraian kata-kata, ungkapan-ungkapan, yang dipergunakan untuk pembahasan strategi pengelolaan Museum Asi Mbojo. Data kualitatif dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara terhadap sejumlah informan di lapangan, dan berdasarkan beberapa dokumen yang ada.

b) Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian terutama responden dalam hal ini dari Museum Asi Mbojo itu sendiri, Kepala Museum Asi Mbojo, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, budayawan, dan persepsi wisatawan terhadap Museum Asi Mbojo.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain berupa buku-buku, dokumen, untuk menunjang penelitian ini. Data sekunder juga di dapat dari kunjungan wisatawan yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, monografi, dan demografi yang diperoleh dari Kelurahan Paruga. Data ini juga sangat mendukung penelitian ini.

c) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan studi pustaka.

- Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengelolaan Museum Asi Mbojo. Observasi dilakukan dengan teknik pencatatan dan dilengkapi dengan foto.

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung (tatap muka) antarpeneliti dengan informan yang dianggap mengetahui pengelolaan yang dilaksanakan di Museum Asi Mbojo. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan peneliti yang akan dikaji. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas namun mengacu kepada pokok permasalahan.

- Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengacu kepada dokumen-dokumen, terutama buku mengenai koleksi Museum Asi Mbojo, sejarah Museum Asi Mbojo, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan untuk memperkuat data penelitian.

d) Teknik Analisis Data

- Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis yang menguraikan, menggambarkan dan menjelaskan mengenai potensi dan strategi pengelolaan Museum Asi Mbojo secara sistematis.

- Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan bahasa Inggris dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (kesempatan) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang memungkinkan dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada, dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan sekaligus memperbaiki kelemahan untuk mengatasi ancaman-ancaman yang mungkin terjadi dalam pengelolaan Museum asi Mbojo sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Bima, NTB.

5. Hasil dan Pembahasan

a) Lokasi dan Sejarah Museum Asi Mbojo

Museum Asi Mbojo terletak di Pulau Sumbawa bagian timur memiliki luas diperkirakan 4.870 km² atau 1/3 dari luas Pulau Sumbawa. Batas-batas wilayah dari Kabupaten Bima adalah bagian utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah Timur dibatasi oleh Laut Sape, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Dompu. Secara topografis wilayah Kabupaten Bima sebagian besar (70%) merupakan dataran tinggi bertekstur pegunungan sementara sisanya (30%) adalah dataran. Sekitar 14% dari proporsi dataran rendah tersebut merupakan areal persawahan dan lebih dari separuh merupakan lahan kering.

Sejarah Museum Asi Mbojo merupakan bekas Istana Kesultanan Bima yang mulai dikenal oleh masyarakat sekitar abad ke-11 M, bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Bima. Asi yang sekarang berfungsi sebagai Museum Asi

Mbojo daerah Kabupaten Bima adalah merupakan Asi Permanen yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Salahuddin pada tahun 1927. Undang-undang No. 11 Tahun 2010. Pemerintah Daerah TK II Kabupaten Bima dengan Surat Keputusan No. 432.1/3/013 pada tanggal 1 November 1981 mengangkat Badan Pengelola Istana Kesultanan Bima untuk mendayagunakan Istana Bima sebagai Museum Daerah Kabupaten Bima (melakukan perintisan pengadaan museum Daerah Kabupaten Bima). Tanggal 19 Juli 1983 Badan Pengelola Istana Bima melakukan sidang yang menghasilkan satu keputusan dengan nomor 432.1/850/013 tentang pendayagunaan Istana Bima sebagai Museum Daerah Kabupaten Bima. Pada tanggal 11 Agustus 1989, berdasarkan rekomendasi dari Kanwil Depdikbud Propinsi NTB, bangunan Istana Bima diresmikan menjadi museum lokal dengan nama “Museum Asi Mbojo Daerah Kabupaten Bima”. Seiring dengan perubahan status pemerintah daerah pada tatanan nasional termasuk dengan diberlakukannya otonomi daerah maka fungsi serta pengelolaan Museum Asi Mbojo berubah lagi statusnya menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima berdasarkan Peraturan Bupati Bima Nomor 8 Tahun 2008. Tentang pembentukan, susunan, kedudukan, tugas pokok, fungsi dan tata kerja untuk pelaksana teknis Dinas dan Badan lingkup Pemerintah Kabupaten Bima, yang juga diatur oleh Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah. Tim UPTD yang merupakan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang diperintahkan untuk membantu mengelola, membersihkan, merawat, dan melakukan berbagai usaha untuk tetap menjaga kelestarian museum.

b) Koleksi dan Strategi Pengelolaan Museum Asi Mbojo

Penataan ruangan dan koleksi Museum Asi Mbojo perlu ditingkatkan terutama dari segi estetika (keindahan) karena dengan diadakannya penataan yang bagus diharapkan wisatawan terhindar dari rasa kebosanan. Koleksi yang dipamerkan di Museum Asi Mbojo sebagian besar peninggalan dari Kesultanan Bima. Koleksi benda-benda tersebut ada yang terbuat dari bahan besi, baja, kuningan, kayu, kain, emas, dan lain-lain. Koleksi yang terdapat semuanya

dipajang di dalam vitrin-vitrin yang ada di ruang pameran Museum Asi Mbojo. Ruang pameran untuk koleksi yang terbuat dari emas diletakkan di ruangan khusus yang diberi pagar di depan vitrin-vitrinnya. Koleksi yang paling terkenal adalah mahkota sultan yang terbuat dari emas dan bertabakan berlian serta keris samparaja milik Kesultanan Bima.

Jumlah staf museum yang ada saat ini adalah 26 orang dan kebanyakan tingkat pendidikannya adalah SMA, yang berpendidikan Sarjana hanya beberapa orang saja. Tingkat pendidikan dari staf museum dapat diketahui bahwa pendidikan mereka dapat dikatakan kurang mampu untuk dapat meningkatkan mutu serta kualitas di Museum Asi Mbojo. Perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan, khusus di bidang permuseuman dan pariwisata, khususnya pada para pemandu museum dengan mengikutsertakan mereka dalam seminar atau studi banding ke museum lain yang dianggap telah berhasil dalam pengelolaan museum dan juga perlu diikuti kursus bahasa asing. Tidak terawatnya sarana yang telah ada seperti toilet yang terkesan kotor, kurangnya artshop yang menjajakan souvenir, belum adanya jaringan komunikasi yang ada di Museum Asi Mbojo seperti telepon umum dan pusat informasi mengenai koleksi Museum Asi Mbojo sehingga menyebabkan informasi yang diperoleh terbatas. Kantin di Museum Asi Mbojo juga tidak ada, dan tempat parkir pun tidak ada. Pengunjung memanfaatkan ruas jalan yang ada di depan pintu gerbang masuk Museum Asi Mbojo dan pinggir jalan depan Kantor BRI sebelah Museum Asi Mbojo sebagai tempat parkir jika ingin berkunjung.

6. Simpulan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan strategi pengelolaan Museum Asi Mbojo sebagai daya tarik wisata budaya dapat dirumuskan bahwa dalam pengelolaannya mengoptimalkan lembaga museum yang mandiri dan dapat mengurus dan mendukung fungsinya sebagai sebuah museum yang menampilkan adat dan kebudayaan Bima. Tujuannya apabila pengelolaan potensi Museum Asi Mbojo berjalan dengan baik, maka bermanfaat bagi peningkatan pendapatan

masyarakat lokal maupun pendapatan daerah secara terpadu dan memaksimalkan serta tetap menjaga kesinambungan dengan tetap berlandaskan pada tujuan pendirian museum. Guna mencapai tujuan tersebut sasaran pengelolaan adalah memperbaiki manajemen pengelolaan Museum Asi Mbojo, menjaga kelestarian asset budaya lokal, mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM untuk mengelola Museum Asi Mbojo secara professional, menyediakan media informasi yang lengkap bagi wisatawan, membangun dan memelihara sarana pariwisata.

Daftar Pustaka

- Sutaarga.M.A.1997/1998. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Proyek dan Pengembangan Permuseuman.Jakarta.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. Museografia.Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999/2000. *Kecil Tetapi Indah*. Pedoman Pendirian Museum.Jakarta.
- Dinas Pariwisata Tingkat II Bima. 2005. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Bima. Bima.
- Kasnowihardjo, H. Gunadi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Arkeologi*. Makassar.
- Tanudirjo. Aris Daud. "Manajemen Museum sebagai Daya Tarik Wisata Budaya". Yogyakarta.